ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11423

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU MELALUI PROGRAM MAGANG DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI SD MUHAMMADIYAH KOTA TERNATE

Development of Prospective Teachers' Pedagogical Competence through Internship and Community Service Programs at SD Muhammadiyah Kota Ternate

Hariyanti Djafar, Sitti Ikwa M HI Asidu, Lidyasandra Lumatauw, Nurfaida Duwila, Hanisa Ipa, Yiping Eldiana Maga
Universitas Muhammadiyah Maluku Utara
yiping.eldiana@email.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 8, 2026	Jul 6, 2026	Jul 18, 2026	Jul 23, 2026

Abstract

An internship program integrated with Community Service (PKM) is an important means of developing the professional competencies of prospective teachers while bridging the gap between theoretical knowledge and teaching practice in schools. This study aims to describe the process, dynamics, and outcomes of developing prospective teachers' pedagogical competence through the implementation of an intensive internship and PKM program at SD Muhammadiyah Kota Ternate. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through participatory observation, direct involvement in teaching practice, and document analysis during the implementation of the activities from May 6 to June 3, 2026. The results showed that the program improved prospective teachers' skills in classroom management and in developing comprehensive teaching modules aligned with the *Kurikulum Merdeka*. Initial

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

challenges, including students' low levels of concentration and prospective teachers' nervousness when teaching, were addressed through adaptive communication, the implementation of the Total Physical Response (TPR) strategy, and the use of interactive learning methods. This study concludes that the integration of internship and PKM programs plays an important role in strengthening prospective teachers' pedagogical competence and social resilience through authentic learning experiences in the school environment. These findings provide practical implications for higher education institutions and partner schools in designing service-based internship programs that are more structured, reflective, and relevant to prospective teachers' needs, while supporting the implementation of the *Tri Dharma Perguruan Tinggi*.

Keywords: Prospective Teachers; Pedagogical Competence; *Kurikulum Merdeka*; Community Service; Internship Program

Abstrak: Program magang yang terintegrasi dengan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan sarana penting dalam mengembangkan kompetensi profesional calon guru sekaligus menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan praktik pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses, dinamika, dan hasil pengembangan kompetensi pedagogik calon guru melalui pelaksanaan program magang dan PKM intensif di SD Muhammadiyah Kota Ternate. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, keterlibatan langsung dalam praktik mengajar, dan analisis dokumen selama pelaksanaan kegiatan pada 6 Mei–3 Juni 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut mampu meningkatkan keterampilan calon guru dalam mengelola kelas dan menyusun modul ajar komprehensif yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Tantangan awal berupa rendahnya fokus siswa dan kegugupan calon guru dalam mengajar dapat diatasi melalui komunikasi adaptif, penerapan strategi *Total Physical Response* (TPR), dan penggunaan metode pembelajaran interaktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi program magang dan PKM berperan penting dalam memperkuat kompetensi pedagogik dan resiliensi sosial calon guru melalui pengalaman pembelajaran autentik di lingkungan sekolah. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam merancang program magang berbasis pengabdian yang lebih terstruktur, reflektif, dan relevan dengan kebutuhan calon guru, sekaligus mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: Calon Guru; Kompetensi Pedagogik; Kurikulum Merdeka; Pengabdian kepada Masyarakat; Program Magang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban bangsa, dan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi tenaga pendidiknya (Mujtahid et al., 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi, kegiatan akademik tidak bisa dilepaskan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satu pilar utamanya adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Bagi mahasiswa fakultas kependidikan, magang atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sering kali berjalan beriringan dengan program PKM sebagai wujud kontribusi nyata akademisi terhadap ekosistem pendidikan di daerah (Sari & Hidayat, 2024).

Kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam memperoleh pengalaman nyata, sekaligus mengabdi di dunia kerja yang sesuai dengan disiplin keilmuan yang dipelajari. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, kegiatan magang yang terintegrasi dengan PKM menjadi katalisator penting untuk mempercepat proses pendewasaan profesional. Di tahap ini, mahasiswa diperkenalkan secara mendalam pada lingkungan fisik dan sosial budaya sekolah, serta mempraktikkan berbagai tugas operasional maupun administratif yang menjadi tanggung jawab melekat seorang guru (Sudjana, 2021).

Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis sekolah terbukti secara signifikan mampu mengakselerasi kematangan pedagogik, memperluas wawasan sosial, serta memperkuat karakter kepemimpinan calon pendidik saat berinteraksi langsung dengan seluruh elemen warga sekolah (Kusuma et al., 2025). Pelaksanaan magang dan pengabdian yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah Kota Ternate memberikan ruang observasi yang sangat berharga terhadap dinamika kelas riil, interaksi akademik, serta tantangan faktual dalam dunia pendidikan dasar.

Memahami teori tentang karakteristik anak sekolah dasar di bangku kuliah tentu sangat berbeda dengan kenyataan menghadapi puluhan siswa dengan tingkat konsentrasi dan kecerdasan majemuk yang heterogen. Dinamika lapangan menuntut intuisi, kesabaran, dan kemampuan problem-solving yang tinggi (Wulandari, 2023; Suhemah, 2024). Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk menganalisis secara mendalam dan logis bagaimana implementasi magang dan PKM ini memberikan dampak konstruktif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, keluwesan dalam penyusunan perangkat Kurikulum Merdeka, serta strategi penyelesaian kendala di lapangan bagi mahasiswa calon guru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara komprehensif proses, dinamika, dan hasil pengembangan kompetensi pedagogik calon guru melalui program magang dan PKM intensif di SD Muhammadiyah Kota Ternate.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, memaknai, dan menganalisis secara komprehensif berbagai fenomena, aktivitas pengabdian, serta dinamika interaksi yang terjadi selama program berlangsung tanpa adanya manipulasi variabel. Penelitian deskriptif

merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antarfenomena yang diteliti (Sugiyono, 2020). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu peristiwa berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah di lapangan sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai objek penelitian. Kegiatan yang menjadi lokus penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kota Ternate, yang beralamat di Kelurahan Toboko, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara.

Pelaksanaan kegiatan dan penelitian berlangsung secara intensif selama satu bulan penuh, terhitung mulai tanggal 6 Mei 2026 hingga 3 Juni 2026. Untuk memastikan validitas informasi dan kedalaman analisis, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik yang mencakup tiga prosedur utama: 1) Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam keseharian sekolah untuk mengamati kondisi sarana dan prasarana ruang kelas, budaya interaksi sosial antara guru dengan peserta didik, serta mengamati jalannya proses belajar mengajar secara natural, 2) Praktik Mengajar dan Pengabdian: Peneliti melaksanakan kegiatan mengajar riil di bawah bimbingan Guru Pamong sebagai bentuk nyata dari PKM. Praktik ini mencakup seluruh siklus pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga evaluasi dan penutup, 3) Studi dan Analisis Dokumen: Peneliti melakukan perancangan dan penyusunan Modul, 4) Ajar yang harus disesuaikan secara presisi dengan tuntutan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka sebagai bukti manajerial kegiatan akademik.

Analisis data dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, praktik mengajar, dokumentasi, dan catatan lapangan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi terhadap seluruh temuan penelitian untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pelaksanaan program pengabdian serta capaian kompetensi mahasiswa selama kegiatan berlangsung (Miles, Huberman, 2020).

HASIL

Pelaksanaan program magang dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SD Muhammadiyah Kota Ternate diawali dengan kegiatan observasi untuk memahami kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta pola interaksi antara guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah telah berlangsung dengan baik. Guru mampu mengelola kelas secara efektif melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara komunikatif dan suportif, yang tercermin dari adanya kesempatan bagi siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah praktik mengajar yang menjadi inti dari pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa. Sebelum melaksanakan pembelajaran, mahasiswa diwajibkan menyusun modul ajar berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, menyusun tujuan pembelajaran, menentukan metode yang sesuai, serta merancang aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan mengajar dan rasa percaya diri mahasiswa ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Selama pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola kelas dan membangun komunikasi pedagogis dengan peserta didik. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, terutama berkaitan dengan keterbatasan rentang perhatian siswa sekolah dasar, kecenderungan siswa untuk mudah terdistraksi, serta munculnya rasa gugup dan kurang percaya diri pada mahasiswa pada tahap awal pelaksanaan program. Kondisi tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa dalam proses adaptasi terhadap lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, mahasiswa menerapkan sejumlah strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Strategi yang digunakan meliputi penyisipan kegiatan *ice breaking*, penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR), diskusi reflektif dengan guru pamong, serta pelaksanaan simulasi mengajar sebelum memasuki kelas. Berbagai upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekaligus membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan pedagogik, profesional, dan sosial.

Tabel 1. Hasil Pengembangan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

Aspek	Temuan Hasil
Observasi pembelajaran	Guru mampu mengelola kelas dengan baik dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
Penyusunan modul ajar	Mahasiswa mampu menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik.
Manajemen kelas	Mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.
Komunikasi pedagogis	Terjalin interaksi yang aktif antara mahasiswa dan siswa melalui pembelajaran yang partisipatif.
Kendala pembelajaran	Siswa mudah kehilangan fokus dan mahasiswa mengalami rasa gugup pada tahap awal.
Strategi pemecahan masalah	Mahasiswa menerapkan ice breaking, metode TPR, diskusi reflektif, dan simulasi mengajar.
Dampak program	Kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial mahasiswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan Tabel 1, program magang dan Pengabdian kepada Masyarakat di SD Muhammadiyah Kota Ternate memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi pedagogik calon guru. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mengelola kelas, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan komunikasi pedagogis dan strategi pembelajaran yang inovatif. Meskipun menghadapi berbagai kendala pada tahap awal, mahasiswa berhasil mengatasinya melalui penerapan metode pembelajaran interaktif, pendampingan guru pamong, dan kegiatan refleksi. Dengan demikian, integrasi program magang dan PKM terbukti mendukung peningkatan kesiapan mahasiswa untuk menjalankan profesi sebagai pendidik di masa depan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program magang dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SD Muhammadiyah Kota Ternate diawali dengan kegiatan observasi untuk memahami kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta pola interaksi antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik, ditandai dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan perkembangan peserta didik sekolah dasar. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa berlangsung secara komunikatif dan suportif sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa lingkungan belajar yang positif merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan kompetensi pedagogik calon guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Arends, 2012) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang efektif dibangun melalui interaksi yang baik antara guru dan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara sistematis.

Tahap berikutnya dalam program magang adalah pelaksanaan praktik mengajar yang menjadi inti dari pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa. Sebelum melaksanakan pembelajaran, mahasiswa diwajibkan menyusun modul ajar berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Proses penyusunan modul ajar memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam merancang tujuan pembelajaran, menentukan metode, memilih media, dan menyusun strategi evaluasi yang sesuai. Kegiatan tersebut juga mendorong mahasiswa untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Penguasaan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran terbukti meningkatkan kesiapan mengajar dan rasa percaya diri mahasiswa ketika berhadapan langsung dengan siswa di kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Bachtiar & Milala, 2026; Hayati et al., 2026)yang menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran secara mandiri dapat meningkatkan kesiapan mental, kompetensi pedagogik, dan kepercayaan diri dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

Selama proses praktik mengajar, mahasiswa memperoleh pengalaman empiris dalam mengelola kelas dan membangun komunikasi pedagogis dengan peserta didik. Namun, pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala, terutama terkait dengan keterbatasan rentang perhatian siswa sekolah dasar yang cenderung mudah terdistraksi dan kehilangan fokus di tengah pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi tantangan internal berupa rasa gugup, kurang percaya diri, dan kecemasan ketika pertama kali melaksanakan kegiatan mengajar secara langsung. Kondisi tersebut merupakan fenomena yang umum dialami oleh calon guru pada masa transisi dari pembelajaran teoritis ke praktik lapangan. Menurut (Wulandari, 2023) menjelaskan bahwa minimnya pengalaman mengajar sering kali memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan kelas dan menyampaikan materi secara efektif. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Novita et al., 2026) yang menyatakan bahwa kemampuan adaptasi dan pengalaman lapangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan profesional calon guru.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, mahasiswa menerapkan sejumlah strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Strategi yang digunakan meliputi penyisipan kegiatan *ice breaking*, penerapan metode *Total Physical Response* (TPR), diskusi reflektif bersama guru pamong, serta pelaksanaan simulasi mengajar sebelum memasuki kelas. Penerapan metode TPR terbukti mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa karena menggabungkan aktivitas fisik dengan instruksi verbal dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan refleksi dan pemberian umpan balik dari guru pamong membantu mahasiswa mengevaluasi kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut sesuai penelitian (Wahyuni, 2022) menegaskan bahwa pendampingan guru pamong memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa selama program magang. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Prasetyo, 2023; Hidayati et al., 2024; Hasanah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperkuat keterampilan mengajar calon guru.

Hasil pelaksanaan program magang dan PKM menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mengelola kelas, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta pemecahan masalah di lingkungan sekolah. Pengalaman mengajar secara langsung memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik pendidikan di lapangan. Integrasi antara program magang dan PKM terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan identitas profesional calon guru. Temuan ini sejalan dengan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, program magang dan PKM di SD Muhammadiyah Kota Ternate dapat dipandang sebagai sarana strategis dalam mempersiapkan calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial yang memadai untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan hasil analisis mendalam terkait implementasi kegiatan magang dan PKM di SD Muhammadiyah Kota Ternate, penelitian ini merumuskan beberapa

kesimpulan utama sebagai berikut: 1) Pelaksanaan magang yang terintegrasi dengan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terbukti secara empiris dan logis sangat efektif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik calon guru. Pengalaman berhadapan langsung dengan dinamika kelas memberikan kecakapan praktis dalam memanajemen situasi dan memodifikasi metode pembelajaran agar senantiasa relevan dengan karakteristik psikologis peserta didik. 2) Keterlibatan aktif mahasiswa dalam merancang dan menyusun Modul Ajar berlandaskan Kurikulum Merdeka telah memberikan fondasi kognitif dan keterampilan administratif yang krusial. Kemampuan manajerial ini menjadi modal berharga yang tidak terpisahkan dari standar profesionalisme seorang pendidik modern. 3) Berbagai kendala natural di lapangan, mulai dari rendahnya fokus konsentrasi peserta didik hingga munculnya rasa gugup pada pengajar pemula, berhasil diselesaikan melalui inovasi metode pembelajaran kinestetik (TPR), komunikasi yang persuasif, serta bimbingan terstruktur dari guru pamong. Hal ini membuktikan bahwa program pengabdian memberikan kontribusi besar dalam melatih kecerdasan emosional, daya tahan (resilience), dan kapasitas problem-solving mahasiswa secara nyata.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan pendidikan calon guru, khususnya dalam memperkuat kajian mengenai integrasi program magang dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai sarana peningkatan kompetensi pedagogik. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pentingnya pengalaman lapangan dalam membentuk kemampuan mengajar, keterampilan manajemen kelas, dan adaptasi sosial mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam merancang program magang yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan sesuai dengan tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menghasilkan calon guru yang profesional dan siap menghadapi dinamika pembelajaran.

Rekomendasi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengembangan kompetensi calon guru dengan melibatkan jumlah sekolah dan peserta yang lebih luas sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program magang dan Pengabdian kepada Masyarakat. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk mengukur peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial secara lebih mendalam melalui data kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, kajian lanjutan perlu mengeksplorasi pengaruh pendampingan guru pamong, penerapan metode

pembelajaran inovatif, serta implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai pendidik profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Bachtiar, K., & Milala, K. N. (2026). Pendampingan Mahasiswa Asistensi Mengajar di Sekolah Dasar sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Darmabakti Akademia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(1), 1–9. https://jurnal.uic.ac.id/Darmabakti-Akademia/article/view/529

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.

Hasanah, W., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Basicedu, 9*(2), 665–678. https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9971

Hayati, R., Gusteti, M. U., Wulandari, S., Azmi, K., Rahmalina, W., Mulyati, A., Puspa, P., Putri, C. M., Saputra, E., Sukma, A. N., Ekafari, M. L., & Prima, W. (2026). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa melalui Pendampingan dan Kolaborasi Mikro Reflektif di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, 7*(2), 865–878. https://doi.org/10.26874/jakw.v7i2.1339

Hidayati, I. N., Berliana, C. I., & Zaman, B. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis pada Pembelajaran PAI. *Journal of Instructional and Development Researches, 4*(6), 540–550. https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.418

Kusuma, A., Wijaya, B., & Rahman, F. (2025). Integrasi Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Berbasis Sekolah dalam Pembentukan Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal SOLMA, 12*(2), 12–19.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Depp Learning) di Sekolah Dasar sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini, 2*(2), 31–36. https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i2.711

Novita, M., Priyatno, W., Prasetiyo, P., Hidayat, N., Munawar, M., & Maetam, A. (2026). Adaptasi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Indonesia dalam Pembelajaran di Sekolah Islam Thailand Selatan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 17*(2), 380–389. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v17i2.28098

Prasetyo, A., & Lestari, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 4*(1), 55–67.

Sari, D. P., & Hidayat, R. (2024). Evaluasi Kompetensi Pedagogik Mahasiswa melalui Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bernas, 9*(1), 45–58.

Sudjana, N. (2021). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Suhemah, & Nirmala, S. D. (2025). Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(6), 4930–4936. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9022

Wahyuni, S. (2022). Peran Guru Pamong dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Magang. *Jurnal Kependidikan, 11*(3), 201–210.

Wulandari, R. (2023). Tantangan Calon Guru dalam Pelaksanaan Praktik Mengajar di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8*(2), 88–97.